

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu. Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan asuhan gizi pada balita gizi buruk menggunakan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung dari bulan April - Mei 2026

C. Subjek Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling yang memperhatikan kriteria tertentu dan menargetkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang mana pada penelitian ini akan di ambil sampel sebanyak 5 balita

Kriteria sampel :

- b. Balita gizi buruk yang merupakan balita gizi buruk berusia antara 1 tahun sampai 5 tahun dan sedang menjalani rawat jalan di wilayah Puskesmas Sikumana
 - a. Balita berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sikumana
 - b. Balita dapat diukur tinggi badan dan berat badannya
 - c. Balita dalam keadaan sadar penuh dan mampu berkomunikasi dengan baik
 - d. Bersedia menjadi responden dan sampel dan mau mengikuti penelitian sampai selesai serta mau menandatangani form kesediaan menjadi responden
 - e. Balita gizi buruk yang termasuk dalam 4 fase yaitu :

1. Fase Stabilisasi Fase stabilisasi merupakan fase awal perawatan yang umumnya berlangsung 1-2 hari, tetapi dapat berlanjut sampai satu minggu sesuai kondisi klinis anak. Pemantauan pada fase stabilisasi dilakukan dengan mencatat tanda-tanda vital (denyut nadi, frekuensi pernafasan, suhu badan), tandatanda bahaya, derajat edema, asupan formula, frekuensi defekasi, konsistensi feces, volume urine dan berat badan.

2. Fase Transisi

Fase transisi adalah masa peralihan dari fase stabilisasi ke fase rehabilitasi dengan tujuan memberi kesempatan tubuh untuk beradaptasi terhadap pemberian energi dan protein yang semakin meningkat. Pemantauan pada fase transisi sama seperti pada fase stabilisasi.

3. Fase Rehabilitasi Fase ini dapat diberikan di layanan rawat jalan maupun rawat inap. Fase ini adalah fase pemberian makanan untuk tumbuh kejar. Pemberian energi sebesar 150-220 kkal/kgBB/hari dalam bentuk F100 atau RUTF, bertahap ditambah makanan yang sesuai berat badan. Umumnya berlangsung selama 2-4 minggu. Kemajuan terapi dinilai dari kenaikan berat badan setelah fase transisi dan mendapat F100 atau RUTF. Pemantauan pada fase rehabilitasi dilakukan dengan mencatat asupan formula dan kenaikan berat badan

4. Fase Tindak lanjut Pada fase ini merupakan lanjutan pemberian makanan untuk tumbuh kejar dengan pemberian makanan keluarga dan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P).(Kesehatan, 2020)

D. Instrumen dan Alat Penelitian

- a. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah
 1. Formulir food recall 24 jam
 2. Formulir FFQ
 3. Buku Foto Makanan

- b. Alat yang digunakan adalah :
 - b. Timbangan berat badan untuk balita 0-24 bulan menggunakan baby scale dengan kapasitas maksimal 20 kg dengan ketelitian 0,1 kg dan balita ≥ 24 bulan menggunakan timbangan injak dengan kapasitas maksimal 200 kg dengan ketelitian 0,1 kg
 - c. Infatometer/lengthboard untuk balita 0-24 bulan dengan mistar ukur Panjang minimal 100 cm dengan ketelitian 0,1 cm dan stadiometer untuk balita ≥ 24 bulan dengan ukuran maksimal 200 cm dengan ketelitian 0,1 cm
 - d. Nutrisurvey untuk menghitung asupan makan balita

E. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data secara sistematis yaitu :

1. Sumber data
 - a. Data primer

Data primer merupakan salah satu sumber data yang didapatkan dengan cara pengumpulan data secara langsung oleh peneliti kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi:

 1. Data antropometri diambil dengan menggunakan pengukuran tinggi badan dengan menggunakan infatometer dan stadiometer sedangkan berat badan menggunakan timbangan baby scale dan timbangan injak
 2. Data asupan balita yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara pada orang tua balita dengan form recall 24 jam
 3. Data identitas balita di ambil dengan wawancara pada orang tua balita
 - b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung tetapi berupa data yang telah diolah menjadi informasi

2. Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan dan perolehan jawaban melalui interaksi langsung. Tujuan pengumpulan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan langsung

b. Antropometri

Dalam penelitian saat ini, penelitian ukuran tubuh melibatkan pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk memastikan status gizi dan memberikan bantuan asuhan gizi kepada responden

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Informasi mengenai jumlah makanan yang dikonsumsi diperoleh melalui kuisioner ingatan sehari penuh, yang kemudian ditangani dan dinilai menggunakan perangkat lunak Nutrisurvey, informasi mengenai evaluasi Riwayat penyakit, kebiasaan makan dan masalah utama Balita dikumpulkan.

G. Etika Penelitian

Proposal penelitian yang melibatkan partisipan manusia atau uji coba harus mendapatkan persetujuan etis sebelum penelitian dapat dilaksanakan penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan berbagai prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian, termasuk :

1. Keuntungan

Prinsipnya adalah untuk memberikan keuntungan kepada orang lain sehingga para responden tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam proses penelitian, sebelum mengisi kuisioner, peneliti akan menjelaskan manfaat dari penelitian serta keuntungan yang diperoleh responden dari penelitian itu sendiri, prinsip etika kebaikan :

- e. Resiko penelitian harus wajar sebanding dengan manfaat yang diharapkan
- f. Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah
- g. Peneliti dapat melakukan penelitian dengan tetap menjaga kesejahteraan subjek penelitiannya
- h. Asas do no harm (non maleficent-tidak merugikan) berlaku terhadap segala perbuatan yang dengan sengaja menimbulkan kerugian bagi subjek penelitian

1. Keadilan

Prinsip keadilan etis terutama mengacu pada keadilan distributif, yang mempertimbangkan usia, distribusi gender, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etis. Serta menyeimbangkan beban dan manfaat yang diderita subjek karena berpartisipasi dalam penelitian

2. Menghormati

Penelitian dilakukan dengan tetap menghargai responden saat proses wawancara maupun pengisian kuisioner

3. Kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang dikumpulkan. Lembar yang telah diisi disimpan dan dilindungi oleh peneliti. Peneliti menjamin hak-hak subjek dengan menjaga kerahasiaan identitas mereka